



STRATEGI GURU DALAM MEMBIMBING BELAJAR SISWA *BROKEN HOME* DI SDN 07 KUBANG PUTIH

Afiliasi: Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi^{1,2,3}

Abdul Aziizirrahman

Cp: andesla0@gmail.com

First Received: (23 Desember 2022)

Final Proof Received: (14 Maret 2023)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi anak dari keluarga broken home. Untuk mengetahui dampak keluarga Broken Home terhadap kegiatan belajar siswa SD N 07 Kubang Putih, Agam, Sumatera Barat. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah seorang siswa kelas enam yang berlatar belakang keluarga Broken Home. Broken Home dalam penelitian ini berfokus pada anak yang mengalami masalah dalam aktivitas belajar di sekolah sebagai akibat dari perceraian orang tuanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa tersebut mengalami peningkatan karena adanya bimbingan khusus dari guru di sekolah.

Kata kunci: Strategi Guru, Membimbing Belajar, Broken Home.

ABSTRACT

This study aims to determine how the condition of children from broken-home families. To find out the impact of Broken Home families on the learning activities of SD N 07 Kubang Putih students, Agam, West Sumatra. This type of research is a type of qualitative research. The data collection methods used are observation and interview. The subject of this research is a sixth-grade student with a Broken Home family background. Broken Home in this study focuses on children who experience problems in learning activities at school as a result of their parent's divorce. The results showed that the student's learning activities improved due to special guidance from teachers at school.

Keywords: Teacher Strategies, Guiding Learning, Broken Home.

Copyright © 2023 Abdul Aziizirrahman

Corresponding Author:

✉ Email Address: andesla0@gmail.com (Bukittinggi, Sumatra Barat – Indonesia)

PENDAHULUAN

Nagari kubang Putih adalah sebuah nagari yang berada di kecamatan Banuhampu, kabupaten Agam, provinsi Sumatera Barat. Luas Nagari Kubang Putih 5,22 kilometer persegi atau 18,34 persen dari luas wilayah Kecamatan Banuhampu (langgam.id). Sebagian besar mata pencarian masyarakat Kubang Putih berupa pertanian, namun ada juga berwirasa usaha, konveksi, sopir oplet dan pegawai. Kegiatan bimbingan belajar merupakan pemberian bantuan bagi peserta didik oleh pembimbing yang memiliki keahlian dibidang pendampingan belajar yang berkaitan dengan tingkah laku siswa-siswi dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran (Rusmawati, Y. Santoso, A. 2019).

Usaha dibidang pendidikan dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik. Secara tidak langsung hal ini dapat membangun kepribadian peserta didik untuk maju menjadi lebih baik dalam menghadapi masa depannya. Sekolah formal merupakan tempat sebagian besar peserta didik dalam melakukan aktivitas pendidikan, terlepas dari apapun latar belakang peserta didik, prestasi yang maksimal adalah suatu yang harus dicapai oleh masing-masing peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan belajar yang efektif dari pendidik.

Bimbingan belajar dapat diperoleh dari tiap individu melalui tujuan membantu setiap siswa agar dapat tahu dirinya serta dapat bertindak secara wajar. Dalam memfasilitasi peserta didik dalam membuat pemahaman dan keterampilan dalam belajar diharapkan kegiatan bimbingan belajar hadir sebagai bentuk bantuan. Selain itu, bimbingan belajar juga dapat membantu memecahkan masalah belajar peserta didik (Sriyono, H. 2021).

Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa *broken home* adalah suatu keadaan keluarga yang tidak terdiri dari anggota yang lengkap atau yang sering di sebut sebagai perceraian. Sementara itu, keluarga *broken home* sering juga disebut sebagai keluarga yang tidak harmonis. Meski keluarga *broken home* lebih identik diartikan sebagai perceraian bagi kebanyakan orang, padahal *broken home* juga dapat terdapat pada keluarga yang lengkap, namun dalam prosesnya masing-masing anggota keluarga tidak dapat menjalankan fungsi dan peran seperti seharusnya. Dalam artian kata, hubungan antara ayah, ibu, dan anak tidak terjalin dalam sebuah ikatan yang harmonis (Novianto, Zakso & Salim, 2018).

Pada keluarga *broken home*, sedikit banyaknya memberikan efek terhadap perkembangan anak, karena anggota keluarga tidak dapat saling memahami, saling melengkapi, dan membangun satu sama lain. Padahal, semestinya fungsi keluarga khususnya orang tua adalah memprioritaskan kepentingan anak, demi menjamin masa depannya yang lebih baik. Hal ini dikarenakan posisi anak yang memiliki kematangan emosional yang belum stabil, maka dari itu, *broken home* sangat berbahaya terhadap kondisi anak (Adristi, 2021; Yuli, 2020).

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di SD N 07 Kubang Putih di nagari Kubang putih, kecamatan Banuhampu, kabupaten Agam, provinsi Sumatera Barat. Alasan penulis memilih SD N 07 Kubang Putih sebagai tempat penelitian karena ketertarikan bagaimana strategi guru selaku tenaga pendidik dalam membimbing siswa yang berlatar belakang *broken home*.

Sedangkan penelitian deskriptif menurut Sanapiyah Faisal (2001: 20) adalah penelitian yang dimaksudkan eksplorasi dan klarifikasi menurut suatu kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berhubungan dengan objek dan masalah yang diteliti. Metode penelitian deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai fenomena-fenomena atau situasi yang aktual atau yang ada pada saat penelitian berlangsung (Sigit Santoso, 2011:59).

Pemilihan informan dalam penelitian berdasarkan judul sehingga diperoleh data yang obyektif. Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SD N 07 Kubang Putih dan majelis guru terkhusus wali kelas. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Menurut Lexy J. Moleong (2000: 135), wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu dan dilakukan oleh dua pihak yaitu peneliti yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban. Dalam teknik wawancara ini, ada

beberapa jenis wawancara yang bisa digunakan, menurut Guba dan Lincoln dalam Lexy J. Moleong (2000: 137) berpendapat bahwa ada beberapa jenis wawancara yaitu:

- a. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka.
- b. Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.
- c. Wawancara oleh tim panel.
- d. Wawancara riwayat secara lisan.

Terkait penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan guru atau tenaga kependidikan di SD N 07 Kubang Putih untuk mengetahui segala hal yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan penulis muat di tulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap anak berhak mendapatkan kasih sayang, perhatian dan kehangatan dari keluarganya yang manan hal itu akan berpengaruh terhadap perkembangannya di masa depan, namun itu mungkin tidak sepenuhnya didapatkan oleh anak yang berlatar belakang *broken home* bahkan, tidak mereka dapatkan sama sekali. Hal itulah yang di alami oleh beberapa siswa SD N 07 Kubang Putih.

Sewaktu penulis berkunjung ke sekolah tersebut, hal yang pertama diungkapkan kepala sekolah adalah bahwa kebanyakan siswa di sekolah sini berasal dari keluarga *broken home*. Seperti seorang siswa kelas enam yang mana orang tuanya telah bercerai, diapun tinggal bersama sang nenek. Sementara nenek sibuk mencari nafkah di luar rumah, ketika pulang siswa tersebut sering mendapati rumah dalam keadaan sendirian. dengan kondisi demikian, tentu saja berdampak besar bagi psikologi siswa itu, termasuk dalam menerima pembelajaran di sekolah. Kemudian, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas yaitu ibu Sasyanti, S.Pd tentang strategi guru dalam membimbing belajar anak *broken home* dapat penulis tarik kesimpulan dalam strategi guru dalam membimbing siswa *broken home* sebagai berikut.

1. Memberikan perhatian khusus

Dalam proses pembelajaran Anak sering kali mencari-cari-cari perhatian dan bertingkah nakal, hal itu mengindikasikan bahwa ia ingin diberikan perhatian lebih oleh guru. Oleh karna itu guru memberikan perhatian secara khusus kepadanya di bandingkan siswa yang lain tentu saja dalam artian tanpa pilih kasih. Guru memperlakukannya seperti bagaimana memperlakukan anak kandung sendiri, baik ketika dalam proses pembelajaran maupun bagaimana keadaannya sewaktu di rumah. Dengan tujuan membuat siswa *broken home* merasa senyaman mungkin berada di sekolah. Ketika telah merasanyaman dengan suasana di sekolah siswa akan mudah mengikuti pembelajaran.

2. Memberikan motivasi

Guru selalu memberikan motivasi dan nasehat tentang bagaimana menerima keadaan, kedisiplinan diri dan bersikap kepada orang tua. Karena anak *broken home* memiliki kecendrungan membenci orang tuanya.

3. Memberikan apresiasi

Guru memilih memberikan pujian kepadanya ketika melakukan sebuah kemajuan yang baik dari pada memarahi ketika berbuat salah.

Dengan menerapkan ketiga strategi diatas dalam pembelajaran di sekolah, siswa *broken home* mampu mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran tanpa ada kesulitan belajar. Demikian strategi yang yang digunakan guru di SD N 07 Kubang Putih dalam membimbing siswa *broken home*. sehingga dengan menggunakan strategi yang tepat, guru mampu membimbing siswa *broken home* dari keterbatasan dan hasil belajarnya sama dengan siswa-siswa yang lain.

KESIMPULAN

Keluarga *broken home* adalah suatu keadaan keluarga yang tidak terdiri dari anggota yang lengkap atau yang sering di sebut sebagai perceraian. Sebagai seorang pendidik guru harus mampu membimbing siswa *broken home* dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tersebut dapat menerima materi pembelajaran dengan maksimal terlepas dari situasi dan kondisi

dimilikinya. Diantara bimbingan yang dapat di lakukan oleh guru yaitu; memberikan perhatian lebih, memberikan motivasi dan selalu memberikan apresiasi.

REFERENSI

- Palanta. (2020). *Nagarai Kubang Putih, Banuhampu*. Kabupaten Agam. Retrieved from <https://langgam.id/nagari-kubang-putiah-banuhampu-kabupaten-agam/>
- Adristi, S. P. (2021). Peran Orang Tua Pada Anak Dari LatarBelakang Keluarga Broken Home. *Lifelong Education Journal*. 1(2), 131-138.
- Faisal, S. (2007). *Format-Format penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Novianto, R., Zakso, A., & Salim, I. (2018). Analisis Dampak Broken Home Terhadap Minat Belajar Siswa Sma Santun Untan Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3).
- Rusmawati, Y., & Santoso, A. (2019). Pendampingan Belajar Siswa Di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol.2 No.2.
- Sari, Y., Murniviyanti, L., & Wanadiyo. (2022). Analisis konflik pada Tokoh Utama Novel Saat-saat Jauh Karya Lia Seplia. Anthor: Education and Learning Journal. Vol. 1 No. 4. Tersedia di: <https://anthor.org/index.php/anthor/article/view/35>.
- Sriyono, H. (2021). *Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa di Sekolah*. Depok: Rajagrafindo.
- Yuli, Y. (2020). Perilaku Sosial Anak Remaja Yang Menyimpang Akibat Broken Home. *Jurnal Edukasi Nonformal*. 1(2), 47-50.